



**EVALUASI PELAKSANAAN JABATAN FUNGSIONAL  
PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH**

**(Studi Proses PPL Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan  
Unnes Angkatan 2011)**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Pendidikan Program Strata 1  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Danang Adhi Saputro**

**1102411066**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah (studi proses PPL pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 2 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan



Dra. Nurussa'adah, M. Si  
NIP. 195611091985032003

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budiyo'.

Drs. Budiyo, M.S.

NIP 196312091987031002


## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang pada:

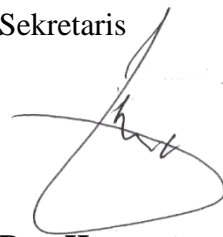
Hari : Rabu

Tanggal : 9 Septembet 2015


### Panitia Ujian

  
**Drs. Budiyo, M.S.**  
NIP 196312091987031002

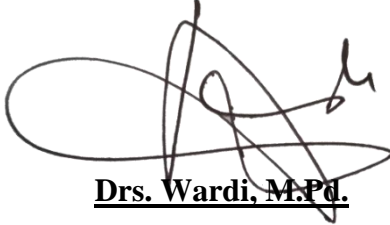
Sekretaris

  
**Drs. Haryanto**  
NIP 195505151984031002


Penguji I

  
**Prof. Dr. Haryono, M.Psi.**  
NIP 196202221986011001

Penguji II

  
**Drs. Wardi, M.Pd.**  
NIP 196003181987031002

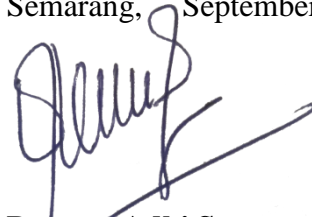
Penguji III/Pembimbing

  
**Drs. Budiyo, M.S.**  
NIP 196312091987031002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



**Danang Adhi Saputro**

NIM 1102411066

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- *A Big Journey Begins With Little Step.*
- Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.
- Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Yakin, ikhlas, istiqomah.
- “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8).

### **PERSEMBAHAN**

- Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, limpahan doa dan pengorbanannya
- Adekku Alifiana Agusningtyas dan keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
- Tim elit Adi Priatna, Ahmad Khairul Anwar, Muhammad Yusuf Anis dan teman-teman seperjuangan TP'2011
- *My relationship* Mufakhiroh (Roro)
- Keluarga besar Teknologi Pendidikan UNNES
- Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah (studi proses PPL pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011)*" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan dukungan berbagai pihak berupa saran, bimbingan maupun petunjuk. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Budiyo, M.S, Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran membimbing, memotivasi serta memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Haryono, M.Psi, Dosen penguji I yang telah memberikan masukan, pengarahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Wardi, M.Pd, Dosen penguji II yang telah memberikan masukan, pengarahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman pengembang teknologi pembelajaran, yang telah bersedia menjadi informan penelitian.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
9. Adekku Alifiana Agusnigtyas dan keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
10. *My Relationship* Mufakhiroh (Roro) yang selalu memberikan semangat.
11. Tim elit Adi priatna, Ahmad Khairul Anwar, Muhammad Yusuf Anis, dan seluruh keluarga besar TP 2011, yang selalu bersama-sama dan saling memberikan dukungan semangat.
12. Teman-teman kos Rohingnya Sigit, Arli, Jora, Vinza, Angga, Singgih, Taufan serta sesepuh kos Alfian, Wandha, Galang, Anto, dan Arip

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, September 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Adhi Saputro, Danang.** 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah (studi proses PPL pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011)*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Budiyo, M.S.

**Kata Kunci :** evaluasi program, jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran, PPL pengembang teknologi pembelajaran.

Penelitian ini tentang Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah (studi proses PPL pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011). Latar belakang ini adalah ketidaksiapan baik dari personal, sarana prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PPL pengembang teknologi pembelajaran jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011 dengan jumlah responden 23 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/angket sebanyak 30 butir yang telah diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen angket tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dan *t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: persentase evaluasi terhadap perencanaan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 78,44%, persentase evaluasi pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata 67,24%, dan persentase terhadap hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata 73,55%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah tergolong cukup baik dengan rata-rata persentase 73,08%.

Sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah selanjutnya, direkomendasikan sebaiknya mahasiswa mengkaji ulang atau mengevaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, sekolah tujuan diberi pemahaman tentang tugas pengembang teknologi pembelajaran secara rinci.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Teknologi Pendidikan .....	10
2.1.1	Definisi Teknologi Pendidikan.....	10
2.1.2	Kawasan Teknologi Pendidikan .....	12
2.1.3	Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan .....	17
2.1.3.1	Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan .....	17
2.1.3.2	Posisi Profesi Teknologi Pendidikan .....	19
2.1.3.3	Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan.....	20
2.1.3.4	Peran Profesi Teknologi Pendidikan .....	20
2.1.3.5	Tugas Pokok Profesi Teknologi Pendidikan.....	22
2.2	Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	27
2.2.1	Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	27
2.2.2	Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran .....	31
2.3	Evaluasi Program .....	32
2.3.1	Konsep Evaluasi Program .....	32
2.3.2	Penentuan Model Evaluasi .....	33

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian .....	37
3.2	Metode Penelitian .....	38
3.3	Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1	Populasi .....	38
3.3.2	Sampel .....	38

3.4	Variabel Penelitian.....	39
3.5	Instrumen Penelitian .....	39
3.5.1	Angket .....	39
3.5.2	Pedoman Wawancara .....	39
3.5.3	Pedoman Dokumentasi.....	40
3.6	Analisis Data.....	41
3.6.1	Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	41
3.6.1.1	Uji Validitas Instrumen.....	41
3.6.1.2	Uji Realibilitas Instrumen.....	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Perencanaan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran .....	47
4.1.2	Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran .....	50
4.1.3	Hasil Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran .....	54
4.2	Pembahasan.....	58
4.2.1	Perencanaan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran .....	59

4.2.2 Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi	
Pembelajaran .....	61
4.2.3 Hasil Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi	
Pembelajaran .....	64

## BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan .....	66
5.2 Rekomendasi .....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	68
----------------------	----

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Klasifikasi kategori tingkatan dalam bentuk persentase .....	43
4.1 Perencanaan/persiapan berdasarkan sub indikator .....	50
4.2 Pelaksanaan/proses jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran berdasarkan sub indikator .....	53
4.3 Hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran .	56
4.4 Hasil pengolahan data uji <i>one sample t-test</i> .....	57
4.5 Hasil Analisi Data Berdasarkan Sub Variabel Instrumen .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Definisi Teknologi Pendidikan .....	12
4.1 Penilaian mahasiswa tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran.....	46
4.2 Evaluasi terhadap perencanaan/persiapan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran .....	48
4.3 Evaluasi terhadap pelaksanaan/proses jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran .....	52
4.5 Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi instrumen penelitian .....	70
2 Kisi-kisi instrumen angket .....	72
3 Kisi-kisi instrumen wawancara .....	74
4 Instrumen penelititan metode kuisioner/angket .....	75
5 Instrumen penelititan metode wawancara .....	78
6 Tabel hasil perhitungan validitas instrumen .....	80
7 Tabel hasil perhitungan realibilitas instrumen .....	81
8 Tabel hasil perhitungan analisis data deskriptif persentase .....	83
9 Hasil analisis data deskriptif persentase perencanaan .....	84
10 Hasil analisis data deskriptif persentase pelaksanaan .....	85
11 Hasil analisis data deskriptif persentase hasil .....	86
12 Hasil perhitungan analisis data uji <i>one sample t-test</i> .....	87
13 Dokumentasi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (menpan no. PER/2/M.PAN/3/2009).

Isi Permenpan pasal 4 menyebutkan bahwa tugas pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran, perancangan sistem/model teknologi pembelajaran, produksi media pembelajaran, penerapan sistem model dan pemanfaatan media pembelajaran, pengendalian sistem/model pembelajaran, dan evaluasi penerapan system model dan pemanfaatan media pembelajaran.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran sebagai perangkat lunak (*software technology*) yang berbentuk cara-cara yang sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan (Suparman & Zuhairi, 2004: 345-346). Dengan demikian aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan



masalah belajar mempunyai bentuk kongkrit dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Teknologi Pembelajaran tumbuh dan berkembang dari praktek pendidikan dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu audio-visual (Rountree, 1979). Teknologi pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu media pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem untuk pendidikan (Seels, 1979).

Dalam perkembangan selanjutnya teknologi pembelajaran menggunakan tiga prinsip dasar yang perlu dijadikan acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya, yaitu: 1). pendekatan sistem (*system approach*), 2). berorientasi pada peserta didik (*learner centered*), dan 3). pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (*utilizing learning resources*) (Sadiman, 1984). Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa setiap usaha pemecahan masalah pendidikan yang dilandasi konsep teknologi pembelajaran hendaknya menerapkan prinsip pendekatan sistem. Artinya memandang segala sesuatu sebagai sesuatu yang menyeluruh (komprehensif) dengan segala komponen yang saling terintegrasi. Prinsip berorientasi pada peserta didik, berarti bahwa usaha-usaha pendidikan, pembelajaran dan pelatihan hendaknya memusatkan perhatiannya pada peserta didik. Sedangkan prinsip ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar

semaksimal dan sebervariasi mungkin, berarti peserta didik belajar karena berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara maksimal dan bervariasi.

Dengan demikian, adanya gagasan membuka peluang posisi pengembang teknologi pembelajaran disetiap tingkat satuan pendidikan menjadi sebuah kebutuhan. Posisi pengembang teknologi pembelajaran ini pada dasarnya bertugas menangani implementasi dan pengembangan kurikulum serta membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien. Mulai dari pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan sistem pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran, desain model dan strategi pembelajaran hingga penilaian proses, sumber dan sistem pembelajaran (Januszewski, 2008: 1).

Terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus diupayakan oleh pendidik profesional, kehadiran pengembang teknologi pembelajaran memberikan jawaban yang konkrit dan rasional. Teknologi pembelajaran adalah suatu bidang yang berkepentingan dengan usaha memudahkan proses belajar dengan ciri-ciri; (1) *tecnological processes*, meliputi; pengembangan desain pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model dan strategi pembelajaran; (2) *technological resources*, meliputi; pengembangan media dan sumber belajar dan mengoptimalkan pusat pengembangan informasi dan komunikasi pendidikan (*website* sekolah, *e-learning*, *e-library*); dan (3) peningkatan kualitas guru, melalui pengadaan pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan metode penilaian (AECT, 2004).

Menjawab akan kebutuhan tersebut, sebagai lembaga akademis Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

mengeluarkan sebuah kebijakan baru yaitu adanya program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai pengembang teknologi pembelajaran di sekolah yang tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Dengan dilaksanakannya program PPL pengembang teknologi pembelajaran di sekolah, setiap mahasiswa akan menerapkan teori dan konsep pengembang teknologi pembelajaran yang telah diperolehnya pada semester-semester yang lalu. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap dan keterampilannya sebagai tenaga profesional pengembang teknologi pembelajaran yang bermitra dengan para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, berdasarkan realitas di lapangan setidaknya ada lima kesenjangan utama yang terjadi dalam proses pelaksanaan program PPL pengembang teknologi pembelajaran, yaitu; (1) peran atau tugas pokok dan fungsi tim PPL pengembang teknologi pembelajaran belum dipahami secara utuh oleh *stake holder* sekolah sebagai bagian penting penunjang kualitas pembelajaran; (2) perbandingan rasio antara tim PPL pengembang teknologi pembelajaran yang hanya berjumlah dua orang dimasing-masing sekolah, tidak sebanding dengan jumlah guru yang didampingi; (3) Belum adanya guru pamong yang memiliki kompetensi dibidang teknologi pembelajaran, sehingga dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan kurang maksimal; (4) pembekalan yang diberikan oleh lembaga kepada mahasiswa praktikan tergolong sangat singkat yaitu hanya

dilakukan satu kali pertemuan pada setiap materi; dan (5) penentuan komposisi tim PPL pengembang teknologi pembelajaran dilakukan sesuai keinginan mahasiswa belaka, tidak berdasarkan pada kemampuan atau konsentrasi yang ditekuni oleh mahasiswa, sehingga terjadi ketimpangan kinerja. Berpijak pada permasalahan tersebutlah, peneliti memandang terkait dengan program PPL pengembang teknologi pembelajaran, perludilakukan adanya evaluasi program.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul skripsi “Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah (studi proses PPL pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Kebutuhan-kebutuhan apa saja yang bisa diidentifikasi melalui program?
- 1.2.2 Bagaimana perencanaan awal pelaksanaan program pengembang teknologi pembelajaran?
- 1.2.3 Apa faktor pendukung dan penghambat kesuksesan pencapaian program?
- 1.2.4 Bagaimana fasilitas penunjang pengembang teknologi pembelajaran?
- 1.2.5 Apakah program yang dijalankan sudah tepat?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada cakupan sebagai berikut;

- 1.3.1 Masalah yang diteliti adalah pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.
- 1.3.2 Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PPL pengembang teknologi pembelajaran jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2011 Universitas Negeri Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah?
- 1.4.3 Bagaimana hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik serta terarah, maka tujuan penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data empiris guna:

- 1.5.1 Memperoleh gambaran perencanaan implementasi jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.
- 1.5.2 Memperoleh gambaran pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.
- 1.5.3 Memperoleh gambaran sejauh mana hasil implementasi jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini. adapun manfaat dari penelitian adalah:

### 1.6.1 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam perbaikan program pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

### 1.6.2 Secara Teoritis

- a. Bagi penyelenggara PPL pengembang teknologi pembelajaran di sekolah: hasil penelitian ini berkontribusi memberikan pandangan serta memberikan pemahaman kepada *stake holder* pendidikan terkait peran

(tugas pokok dan fungsi) pengembang teknologi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi mahasiswa PPL pengembang teknologi pembelajaran: hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah teori pengembangan teknologi pembelajaran.

## **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu pertama bagian awal, kedua bagian isi dan ketiga adalah bagian akhir.

Bagian pertama berisikan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu: Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4, Bab 5.

Bab 1 PENDAHULUAN. Berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 LANDASAN TEORI. Berisikan teori yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian yang menjadi acuan untuk menganalisis hasil penelitian.

Bab 3 METODE PENELITIAN. Berisikan mengenai pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, analisis data dan teknik analisis data.

Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pelaksanaan jabatan fungsional di sekolah.

Bab 5 PENUTUP. Berisikan simpulan dan saran-saran.

Bagian ketiga adalah bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teknologi Pendidikan**

Teknologi Pendidikan sebagai cabang ilmu terapan dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan lahir tahun 60-an tetapi konsep sebenarnya telah lahir sejak profesi guru diakui keberadaannya oleh masyarakat. Sejak abad 19, Ilmu Pendidikan telah lahir sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dengan tokohnya Langerveld yang dikenal dengan nama paedagogik. Bersamaan dengan lahirnya paedagogik muncul permasalahan bagaimana pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan, yang jawabannya adalah didaktik yaitu sebagai ilmu mengajar. Berdasarkan ilmu didaktik itulah orang mengkaji bagaimana guru berperilaku agar hasil pendidikan dapat dicapai dengan seefektif mungkin, karena ilmu didaktik itu pokok pengembangan teknologi pendidikan sebagai konsep hingga lahirnya salah satu cabang ilmu.

##### **2.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan**

*Association of Education Communication & Technology* (AECT, 1994) mengemukakan definisi teknologi instruksional sebagai berikut: “*instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning*”. (Seels dan Richey, 1994: 1). “Berdasarkan definisi di atas Teknologi Pendidikan adalah teori

dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar”.

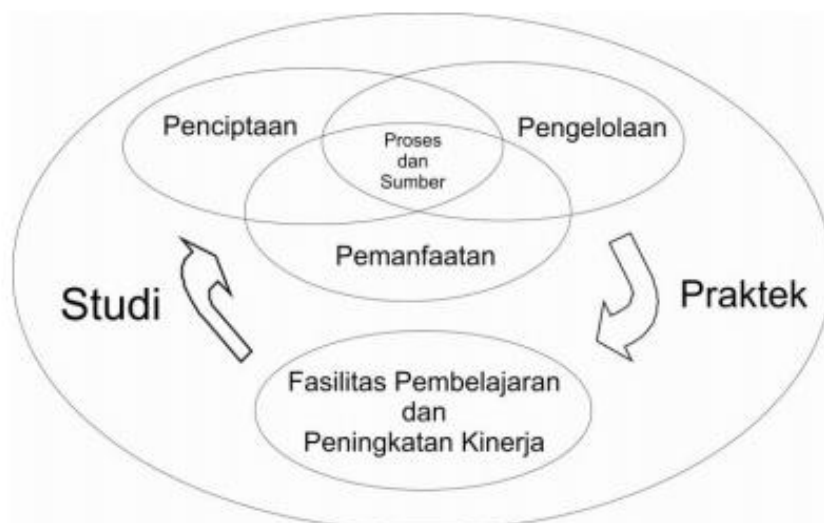
Kaitannya dengan hal itu, definisi menurut Hackbarth (1996), Teknologi Pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1). Suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalahmasalah belajar dan pembelajaran; 2). Produk seperti buku teks, program audio, program televisi, software komputer dan lain-lain; 3). Suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan; dan 4). Merupakan bagian 10 spesifik dari pendidikan. (Hackbarth, 1996 dalam Bambang Warsita, 2008: 17)

Teknologi Pendidikan dari AECT Tahun 2004 “*Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources*”. Teknologi Pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi (Januszewski & Molenda, 2008).

Selain beberapa definisi di atas, AECT (2008), juga telah mengemukakan definisi teknologi pendidikan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Definisi ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya

studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya.

Berikut adalah gambar definisi teknologi menurut AECT 2008:



Gambar 2.3. Definisi Teknologi Pendidikan, AECT 2008

### 2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan mempunyai sepuluh kawasan (domain) yang menjadi bidang garapannya berdasarkan definisi terbaru tahun 2004 yang merupakan pengembangan dari kawasan sebelumnya, dan tiap kawasan melanjutkan perkembangannya. Definisi 2004 sudah lebih spesifik karena menekankan pada studi & etika praktek. Berikut kawasan Teknologi Pendidikan menurut AECT (2004):

- 1) *Study*, pemahaman secara teoritis sebagaimana praktek, teknologi pendidikan, membutuhkan pembangunan kelanjutan pengetahuan dan perbikan melalui penelitian dan merefleksikan praktek, dimana tercakup

dalam terminologi study. Studi menunjukkan pengumpulan informasi dan analisis melalui konsep tradisional penelitian

- 2) Praktek Etis, Merupakan kegiatan yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berhubungan dengan nilai profesi yang akan dilakukan.
- 3) Memfasilitasi, Termasuk desain lingkungan, mengorganisasi sumber, dan menyediakan peralatan. Peristiwa pembelajaran dapat dilakukan diatur *face-to-face* atau lingkungan virtual, sebagaimana di jarak jauh. Teknologi Pendidikan mengklaim fasilitas pembelajaran karena mengatur pembelajaran dan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar lebih mudah dan dapat terjadi.
- 4) Pembelajaran. Pembelajaran dapat dikategorikan menurut berbagai taksonomi. Langsung salah satu dinyatakan oleh Perkins (1992). Jenis pembelajaran sederhana adalah penyimpanan (*retention*) informasi. Tujuan pembelajaran dapat termasuk pemahaman (*understanding*) sebagaimana penyimpanan.
- 5) Improving, Pada Teknologi Pendidikan meningkatkan performance biasanya paling perlu satu pengakuan pada efektifitas; bahwa proses mengarah penaksiran kualitas produk, dan produk membawa prediksi efektifitas pembelajaran, berubah dalam kapabilitas membawa aplikasi keluar keadaan dunia nyata.
- 6) *Performance* (meningkatkan), *Performance* mengacu pada kemampuan pelajar untuk menggunakan kapabilitas baru yang diperoleh. Definisi *Improving Performance* berhubungan pada teknologi kinerja manusia.

Definisi ini juga menyebutkan menciptakan, memanfaatkan dan mengelola. Menciptakan menunjukkan pada penelitian, teori dan praktek termasuk dalam generasi materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan system belajar mengajar yang luas dalam banyak perbedaan aturan, formal dan nonformal. Menciptakan dapat termasuk berbagai kegiatan, tergantung pada pendekatan desain yang digunakan. Pemanfaatan menunjukkan teori dan praktek berhubungan dengan membawa pelajar kepada kontak dengan kondisi dan sumber belajar. Penggunaan dimulai dengan memilih sumber dan proses yang layak-metode dan materi, dengan kata lain selama pemilihan dilakukan oleh pelajar atau instruktur. Pengelolaan merupakan salah satu tanggung jawab profesional dalam kawasan teknologi pendidikan . Proses produksi media, dan pengembangan instruksional yang menjadi semakin rumit dalam skala besar, membutuhkan kemampuan dan keterampilan ahli manajemen proyek.

- 7) *Appropriate* (yang layak), terminologi ini berarti untuk mengaplikasikan proses dan sumber, penandaan ke pantas tidaknya dan kecocokan dengan tujuan yang diharapkan mereka. Terminology kelayakan teknologi digunakan secara luas internasional di kawasan komunitas pengembangan dibandingkan alat atau praktek yang sederhana and kebanyakan memulai pemecahan masalah.
- 8) *Technologi*, merupakan *terminology* pendek yang menjelaskan pendekatan kegiatan manusia berdasarkan pengertian teknologi sebagai “aplikasi

sistematis atau keilmuan atau mengorganisasi keilmuan untuk tugas praktek” (Galbraith, 1967, p12, Janusweski and Molenda, 2008: 11)

- 9) Proses, Definisi Proses sebagai seri aktivitas yang mengarah terhadap hasil khusus. Teknologi Pendidikan biasanya memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber belajar, digolongkan pada proses besar pengembangan pembelajaran.
- 10) Sumber, Banyak sumber belajar yang terpusat untuk mengidentifikasi kawasan. Sumber adalah orang, alat, teknologi, dan desain materi untuk membantu pelajar. Sumber dapat termasuk system ICT canggih, sumber komunikasi seperti perpustakaan, kebun binatang, museum, dan orang-orang dengan pengetahuan khusus atau *expert*.

Sementara pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2008), mengandung beberapa kata kunci, yaitu:

- 1) *Study* (studi) merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk konstruksi dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek pembelajaran.
- 2) *Etichal Practice* (etika praktek) mengacu pada standar etika praktis sebagaimana yang didefinisikan oleh Komite Etika AECT tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan.
- 3) *Fasilitating* (fasilitasi) hadir sebagai akibat adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang memberikan peran dan tanggung jawab lebih besar kepada peserta didik sehingga peran teknologi pendidikan berubah menjadi pemfasilitasi.

- 4) *Learning* (pembelajaran) selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman. Tugas pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan pada berbagai taksonomi.
- 5) *Improving* (peningkatan) berkaitan dengan peningkatan kualitas produk yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata.
- 6) *Performance* (kinerja) berkaitan dengan kesanggupan peserta didik untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya.
- 7) *Creating* (penciptaan) mengacu pada penelitian, teori dan praktek dalam pembuatan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam beberapa setting yang berbeda, formal dan non formal.
- 8) *Using* (pemanfaatan) mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar.
- 9) *Managing* (pengelolaan) berkaitan dengan manajemen perorangan dan manajemen informasi yang mengacu pada masalah pengorganisasian orang-orang dan perencanaan, pengendalian, penyimpanan dan pengolahan informasi.
- 10) *Technological* (teknologi) mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis.
- 11) *Processes* (proses) dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik.

12) *Resources* (sumber daya) telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu peserta didik belajar.

Definisi-definisi yang dikeluarkan AECT adalah saling berkaitan dan berhubungan, sehingga ketika definisi baru dikeluarkan bukan berarti definisi sebelumnya sudah tidak layak digunakan. Dari penjelasan definisi dan domain di atas, maka penelitian ini lebih tepat masuk ke dalam domain pemanfaatan. Dengan multimedia dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, untuk menerima materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **2.1.3 Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan**

Miarso (2004: 96) mengartikan tenaga profesi teknologi pendidikan sebagai tenaga ahli dan atau mahir dalam membelajarkan peserta didik dengan memadukan secara sistemik komponen sarana belajar meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajaran, peralatan, teknik, dan lingkungan. Apa yang dikemukakan Miarso tersebut apabila dihubungkan dengan definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh AECT 1994 sangat relevan.

Dalam AECT 1994 telah dirumuskan definisi teknologi pendidikan seperti telah disebutkan dalam Latar Belakang di atas bahwa: “Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”. Dari kedua definisi itu maka pengertian profesi teknologi pendidikan adalah tenaga ahli yang melakukan teori



dan praktek dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan serta menilai proses dan sumber untuk membelajarkan peserta didik.

Lebih lanjut Miarso mengemukakan bahwa ciri utama dalam profesi teknologi pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta pengabdian yang terus menerus. Kode etik profesi sebetulnya mempunyai tujuan melindungi dan memperjuangkan kepentingan peserta didik; melindungi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara; melindungi dan membina diri serta sejawat profesi; dan mengembangkan kawasan dan bidang kajian teknologi pendidikan (Kusuma, 2008: 7).

Pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran mengenai teknologi pendidikan kepada mahasiswa atau mereka yang telah menyelesaikan studi mereka di Program Studi Pendidikan. Dengan cara ini mereka akan dapat bekerja lebih profesional. Sedangkan pengabdian yang terus menerus merupakan bentuk karya nyata dari seorang yang berprofesi teknologi pendidikan dalam membelajarkan peserta didik melalui layanannya seperti fasilitas dan sumber belajar.

Finn (1953) dalam Kusuma (2008: 2) mengemukakan karakteristik profesi adalah:

1. Suatu teknik intelektual
2. Aplikasi teknik tersebut yang terkait dengan urusan praktis manusia
3. Pelatihan dengan periode waktu yang lama
4. Suatu perkumpulan anggota profesi yang tergabung dalam sebuah badan dengan suatu komunikasi bermutu tinggi agar anggota – anggotanya

5. Satu rangkaian pernyataan kode etik dan standar yang disepakati
6. Pengembangan teori intelektual dengan penelitian yang terorganisasi.

Dari uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan dapat digolongkan sebagai sebuah profesi. Karakteristik di atas dapat dipenuhi oleh teknologi pendidikan yaitu adanya teknik intelektual, praktek aplikasi, pelatihan dengan periode yang panjang, adanya asosiasi dan komunikasi sesama anggota (organisasi profesi IPTI = Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia), kode etik dan standar, teori intelektual dan penelitian.

#### 2.1.3.2 Posisi Profesi Teknologi Pendidikan

Posisi profesi teknologi pendidikan tidak jauh dari pendidikan itu sendiri. Apabila kita kaitkan definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1994 dengan UU No. 20 Tahun 2003, maka tampak suatu hubungan yang jelas. Dalam AECT 1994 disebutkan bahwa:

“Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”. Ada beberapa kata dalam definisi di atas terdapat juga di dalam UU No. 20 Tahun 2003 atau yang mempunyai makna yang sama, yaitu pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis dan semuanya itu tergolong sebagai tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan yang juga sebagai profesi teknologi pendidikan berada dalam lingkungan kependidikan. Posisi profesi teknologi pendidikan berdampingan dengan profesi-profesi lainnya dalam bidang pendidikan. Terlihat juga pendidik dikelilingi oleh profesi-profesi lainnya.

### 2.1.3.3 Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan

Untuk mengetahui fungsi profesi teknologi pendidikan maka perlu kembali ke definisi teknologi pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencarikan jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga sebagai pengembang sumber daya manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah dalam kegiatan belajar sekaligus menjadikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

### 2.1.3.4 Peran Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan sebagai peran profesi adalah suatu kelompok pelaksana yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.

Setiap profesi harus terpenuhi syarat-syarat teoritik dan bidang garapan untuk bisa menjadi profesi, dan memiliki karakteristik lainnya, yaitu: pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya,

adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman.

Mereka yang berprofesi atau bergerak dalam bidang teknologi pendidikan atau singkatnya disebut Teknolog Pendidikan, harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas profesionalnya yaitu terselenggaranya proses belajar bagi setiap orang, dengan dikembangkan dan digunakannya berbagai sumber belajar serta perkembangan lingkungan. Karena lingkungan itu senantiasa berubah, maka para Teknolog Pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan atau perubahan itu. Oleh karena itu, ia dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, termasuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran di sekolah, secara umum, fakta yang terjadi adalah masih bersifat *teacher-centered*. Dimana guru masih menjadi pemain utama, sementara siswa menjadi penonton utama (datang, duduk, catat, dengar, ujian, lulus/tidak). Nah, teknologi pembelajaran memiliki posisi dan peran disini dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

Di sekolah, peran teknologi pembelajaran menjadi *change agent* untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, teknologi pembelajaran berperan dalam menyusun KTSP yang baik, menyusun silabus dan RPP yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. tentu saja bekerjasama dengan *stakeholders* terkait, khususnya guru yang lain. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, teknologi pembelajaran dapat berperean dalam memilih, menentukan dan menerapkan

media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran tertentu. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi.

Profesi teknologi pendidikan, sebagaimana halnya semua profesi yang baru, menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengakuan atas profesi teknologi pendidikan. Pengakuan profesi tersebut selalu dikaitkan dengan jabatan fungsional sebagai pegawai negeri. Padahal pendidikan keahlian teknologi pendidikan pada prinsipnya tidak mendidik calon pegawai negeri, melainkan mereka yang mampu mengabdikan dan berkarya untuk mengatasi masalah belajar dimana saja. Jadi kita harus mengikuti pengakuan profesi sebagai jabatan fungsional pegawai negeri.

#### 2.1.3.5 Tugas Pokok Profesi Teknologi Pendidikan

Sama halnya dengan fungsi profesi teknologi pendidikan, tugas pokok profesi teknologi pendidikan ada kaitannya dengan definisi teknologi pendidikan. Kita harus tahu terlebih dahulu definisi teknologi pendidikan, dan selanjutnya membuat suatu rumusan lebih rinci masing-masing kalimat, dengan demikian akan tergambar jelas pokok-pokok tugas profesi teknologi pendidikan.

Profesi teknologi pendidikan meliputi desainer, pengembang, pemakai, pengelola dan pengevaluasi, peneliti kegiatan belajar. Chaeruman (2008: 2) mengatakan bahwa seorang sarjana teknologi pendidikan dapat menjadi profesi:

1. Perancang proses dan sumber belajar dengan ruang lingkup pekerjaannya seperti merancang sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar

2. Pengembang proses dan sumber belajar dengan ruang lingkup pekerjaannya seperti mengembangkan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbantuan komputer, dan sebagainya
3. Pemanfaat atau pengguna proses dan sumber belajar dengan ruang lingkup pekerjaannya seperti memanfaatkan media pembelajaran, difusi inovasi pendidikan, implementasi dan institusionalisasi model inovasi pendidikan, serta penerapan kebijakan dan regulasi pendidikan
4. Pengelola proses dan sumber belajar dengan ruang lingkup pekerjaannya seperti mengelola proyek, mengelola aneka sumber belajar, mengelola sistem penyampaian, dan mengelola sistem informasi pendidikan
5. Pengevaluasi (evaluator) atau peneliti proses dan sumber belajar dengan ruang lingkup pekerjaannya seperti melakukan analisis masalah, mengukur acuan patokan, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan meneliti kawasan pendidikan.

Selain itu tugas profesi teknologi pendidikan dikemukakan oleh Miarso (2004: 70). Miarso menyebutnya sebagai tugas pokok teknologi pembelajaran atau perekayasa pembelajaran dengan tugasnya sebagai berikut:

1. Pengembangan bidang kajian dan kawasan teknologi/rekayasa pembelajaran
2. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran
3. Produksi bahan belajar
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar
5. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran

6. Pemanfaatan proses dan sumber belajar
7. Penyebaran konsep dan temuan teknologi pendidikan
8. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar
9. Perumusan bahan kebijakan teknologi/ rekayasa pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik suatu rumusan tugas pokok profesi teknologi pendidikan seperti berikut ini.

1. Perancang (*desainer*): tugas ini meliputi mendesain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pebelajar. Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran. Desain pesan adalah perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Karakteristik pebelajar adalah segi-segi latar belakang pengalaman pebelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya (Seels dan Richey, 1994: 30).
2. Pengembang (*developer*): tugas ini meliputi produksi dan penyampaian teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu. Contoh teknologi cetak adalah buku-buku, bahan-bahan visual yang statis atau fotografis. Teknologi cetak ini ada dua jenis yaitu teks verbal dan bahan visual. Teknologi audio visual adalah teknologi yang berkaitan dengan mekanik dan elektrik. Audio visual adalah

gabungan dari audio (dengar) dan visual (lihat). Ada kemungkinan alat tersebut hanya audio saja dan ada pula kemungkinan audio visual. Sedangkan visual saja termasuk ke dalam teknologi cetak. Teknologi berbasis komputer adalah teknologi yang memanfaatkan komputer baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat lunak berupa program-program komputer yang dapat menampilkan tayangan-tayangan pembelajaran. Sedangkan perangkat keras dapat berupa layar monitor, CPU, LCD, In focus, dan sebagainya. Dalam perkembangannya komputer merupakan alat untuk menampilkan internet, e-mail, dan sebagainya. Teknologi terpadu adalah paduan beberapa jenis media yang dikendalikan oleh komputer. Sebagai contohnya adalah video, film, telekomprens, dan sebagainya ( Seels dan Richey, 1994: 30).

3. Pemanfaat/Pengguna (*User*): tugas ini meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan pelembagaan, dan kebijakan/regulasi. Pemanfaatan media merupakan penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan), sedangkan pelembagaan adalah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi ( Seels dan Richey, 1994: 30).
4. Pengelola (*Manager*), tugas ini meliputi pengelola proyek, pengelola sumber, pengelola sistem penyampaian, dan pengelola informasi.



Pengelola proyek meliputi merencanakan, memonitor dan mengendalikan proyek desain dan pengembangan. Pengelola sumber meliputi merencanakan, memantau, dan mengendalikan pendukung dan pelayanan sumber. Pengelola sistem penyampaian merupakan kegiatan merencanakan, memantau, dan mengendalikan "cara bagaimana distribusi bahan pembelajaran diorganisasikan". Sedangkan pengelola informasi adalah merencanakan, memantau dan mengendalikan cara penyimpanan, pengiriman/pemindahan atau pemrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar ( Seels dan Richey, 1994: 30).

5. Penilai (*Evaluator*), tugas ini meliputi menganalisis masalah, mengukur yang beracuan patokan, menilai secara formatif dan sumatif. Analisis masalah merupakan kegiatan penentuan sifat dan parameter masalah dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan. Pengukuran acuan patokan adalah teknik-teknik untuk menentukan kemampuan pebelajar menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian formatif adalah pengumpulan informasi tentang kecukupan dan penggunaan informasi sebagai dasar pengembangan selanjutnya. Sedangkan penilaian sumatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan dalam hal pemanfaatan ( Seels dan Richey, 1994: 30).
6. Peneliti (*Researcher*), tugas ini meliputi kegiatan penelitian yang berkaitan dengan teknologi pendidikan. Kegiatan penelitian ini mencakup penelitian

dalam kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian

## **2.2 Pengembang Teknologi Pembelajaran**

### **2.2.1 Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1994, BAB I Pasal 1, ayat 1. Jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian/dan atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, dibutuhkan adanya Pegawai Negeri Sipil dengan mutu profesionalisme yang memadai, berdayaguna dan berhasilguna didalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Pegawai Negeri Sipil perlu dibina dengan sebaik-baiknya atas dasar sistem karier dan sistem prestasi kerja.

Jabatan fungsional pada hakekatnya adalah jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi, namun sangat diperlukan dalam tugas-tugas pokok dalam organisasi Pemerintah. Jabatan fungsional Pegawai Negeri Sipil terdiri atas jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional keterampilan.

Pengertian teknologi pembelajaran adalah sebagai suatu bidang yang secara sistematis memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajar, peralatan, teknik, dan lingkungan yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan. Sedangkan pengertian pengembangan teknologi pembelajaran adalah suatu proses analisis, pengkajian, perancangan, produksi, penerapan, dan evaluasi sistem/model teknologi pembelajaran. Berdasarkan Permen PAN Nomor 02 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran, bahwa Teknologi Pembelajaran adalah suatu bidang yang secara sistematis memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi: orang, isi ajaran, media atau bahan ajar, peralatan, teknik, dan lingkungan, yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) adalah jabatan fungsional tingkat keahlian yang diduduki oleh PNS dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Jabatan fungsional PTP ini masuk ke dalam rumpun jabatan fungsional pendidikan lainnya (Departemen Pendidikan Nasional, 1996).

Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai keahlian khusus yang bertugas di berbagai lembaga di lingkungan Kementerian/non-kementerian, ABRI dan Kepolisian, yang bergerak di bidang pendidikan/pelatihan dan atau pelayanan media pembelajaran dan yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab di bidang teknologi pembelajaran, baik yang bertugas di tingkat pusat, propinsi maupun kabupaten/kota.

Dalam konteks praktik PPL pengembang teknologi pembelajaran di sekolah, bidang garapan tersebut berkait erat dengan semua komponen sekolah, terutama para guru. Oleh karena itu, aktivitas pengembangan kualitas

pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan pembelajaran selalu terkait erat dengan upaya untuk meningkatkan kualitas para guru dan manajerial sekolah.

Sesuai dengan bidang garapan yang telah dikemukakan diatas, maka ketika tim pengembang teknologi pembelajaran di sekolah terbentuk, kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah; (1) melakukan analisis kebutuhan terhadap peningkatan kualitas guru, pengembangan media, sumber belajar, dan fasilitas pembelajaran, serta peningkatan kualitas desain pembelajaran (RPP); (2) membangun komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan, dan para guru; (3) pembagian tanggung jawab kerja, untuk memperjelas *job description* agar tidak tumpang tindih dengan kewenangan, tanggung jawab dan tugas semua komponen di sekolah; (4) melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan; (5) melakukan revisi atau tindak lanjut. Aktivitas ini penting sebagai strategi untuk menentukan langkah selanjutnya sebagai prioritas pengembangan kualitas guru, pembelajaran, dan media serta fasilitas pembelajaran lainnya.

Kegiatan tersebut haruslah dilakukan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan dalam melakukan analisis kebutuhan, membangun komunikasi dan koordinasi, pembagian tanggung jawab kerja antar tim, melakukan evaluasi serta tindak lanjut atas program yang telah dilaksanakan.

Dalam praktik sebagai pengembang teknologi pembelajaran, program PPL diarahkan untuk memenuhi lima target capaian utama, yaitu; *pertama*, mengembangkan media pembelajaran interaktif (MPI). Dalam upaya

pengembangan MPI baik *offline* maupun *online* haruslah mengikuti salah satu prosedur ADDIE, ASSURE, Dick & Carey, atau R2D2.

*Kedua*, mengembangkan *web* sekolah. Dalam mengembangkan *website* sekolah paling utama bertumpu pada konten yang memenuhi kebutuhan standar sekolah. Setidaknya memuat visi-misi, daftar guru, akademik, kesiswaan, dan informasi atau *link* tentang pendidikan.

*Ketiga*, pengembangan kualitas guru. Pengembangan kualitas guru ini berupa penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

*Keempat*, merintis sistem penjaminan mutu sekolah. Pada bagian ini, tim PPL bersama pihak sekolah melakukan rintisan program penjaminan mutu pembelajaran di sekolah. Beberapa hal yang menjadi fokus penjaminan mutu sekolah adalah mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian dan evaluasi pembelajaran, serta menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

*Kelima*, mengembangkan *e-learning* dan atau *e-library*. Pada pengembangan *e-learning*, maka yang dilakukan adalah mendesain pembelajaran berbasis elektronik. Demikian pula, pada pengembangan *e-library* mengarah pada pelayanan perpustakaan secara elektronik serta mengembangkan sistem basis data (*data base*) untuk mendata dan mengelola koleksi perpustakaan sekolah secara *online*.

### 2.2.2 Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pendidikan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik apabila ada tenaga yang menanganinya. Mereka itu adalah tenaga profesi pengembang teknologi pendidikan. Tenaga Profesi tentu harus yang mempunyai keterampilan, kemahiran dan keahlian pada bidangnya.

Miarso (2004: 57) mengemukakan ciri utama dalam Profesi Teknologi Pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan latihan, serta pengabdian yang tulus dan continue. Latihan dalam pendidikan mengisyaratkan Teknologi Pendidikan memberikan kesempatan pada tenaga profesi untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi selaras dengan kondisi lingkungan dan tujuan pembangunan, untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan dinamis.

Pendidikan dan latihan keahlian telah dimulai akhir 1950-an dengan mengirimkan tenaga keluar negeri. Dengan adanya bantuan teknis dari UNESCO dan Pemerintahan Amerika Serikat maka lembaga pendidikan dalam bidang tenaga ahli teknologi pendidikan di dalam negeri dapat terselenggara serta kemampuannya dapat dikembangkan.

Secara *de facto* bidang pengembangan profesi di bidang teknologi pendidikan telah berkembang dan mendapat pengakuan akan nilai kegunaannya. Pengembangan Teknologi Pendidikan mempunyai usulan tugas pokok tenaga profesi yang di harapkan mendapat pengakuan *de jure* meliputi: (Miarso, 2004: 58)

1. Pengembangan bidang studi dan kawasan teknologi pendidikan.
2. Perancangan system pembelajaran.

3. Produksi media pendidikan.
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar.
5. Pemilihan dan penilaian komponen system pembelajaran.
6. Penerapan pemanfaatan sumberdaya belajar.
7. Penyebaran konsep dan temuan teknologi pendidikan.
8. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya belajar.
9. Perumus bahan kebijakan teknologi dan pendidikan.

## **2.3 Evaluasi Program**

### **2.3.1 Konsep Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 2) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk

satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Berdasarkan pengertian di depan, maka evaluasi program sebagaimana dimaknai oleh Ralph Tyler, adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi (Tyler, 1950). Define dan Stufflebeam (1971). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan definisi tersebut *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982).

### **2.3.2 Penentuan Model Evaluasi**

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Sesuai dengan bentuk kegiatannya, pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran merupakan program pemrosesan. Program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*).

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah sangat tepat untuk menggunakan *CIPP*



(*context, input, process, and product*) *evaluation model*. Hal ini karena model evaluasi *CIPP*, mengarahkan objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil atas implementasi sebuah program.

Model ini, menekankan pada evaluasi konteks (berdasar pada perencanaan program), input (masukan awal sasaran program), proses (keterlaksanaan program), dan produk (hasil/ketercapaian tujuan). Sasaran *CIPP* adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Artinya, *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sehingga, evaluator dalam melaksanakan evaluasi harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal diterapkan oleh para evaluator. Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di *Ohio State University*. *CIPP* yang merupakan sebuah singkatan dari awal huruf empat buah kata, yaitu:

*Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks

*Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

*Process evaluation* : evaluasi terhadap proses

*Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan *CIPP* tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model *CIPP* sebagai model yang akan digunakan

untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Seorang ahli evaluasi dari *University of Washington* bernama Gilbert Sax (1980) memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada didalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome* (s), sehingga menjadi model CIPPO.

Model CIPP hanya berhenti pada mengukur output (*product*), kalau CIPPO sampai ke implementasi dari *product*. Sebagai contoh, kalau *product* berhenti pada lulusan, tetapi *outcome* (s) pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan lanjutan, atau untuk *product* pabrik, bukan hanya mengandalkan kualitas barang, tetapi pada kepuasan pemakai atau konsumen.

Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna:

1. *Context*, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat,
2. *Input*, sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas,

3. *Process*, pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan,
4. *Product*, hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).

Stufflebeam dalam naskah yang dipresentasikan pada *Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)* Portland tahun 2003, memperluas makna evaluasi *product* menjadi *impactevaluation* (evaluasi pengaruh), *effectiveness evaluation* (evaluasi efektivitas), *sustainability evaluation* (evaluasi keberlanjutan), dan *transportability evaluation* (evaluasi transformasi) (Stufflebeam, 2003: 59-62).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, terdapat tata cara prosedur bertahap yang merupakan acuan penelitian dalam melakukan penelitian di lapangan. Tata cara tersebut dikenal sebagai metode penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai pedoman atau alat bantu peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sebagai upaya mengungkapkan permasalahan penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya pengukuran disertai analisis secara statistik. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2007: 278) “pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang berbentuk angka-angka dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik”.

Pendekatan kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas dengan yang terjadi. Peneliti ingin mendapatkan informasi/ data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur dari suatu populasi yang dalam hal ini adalah mahasiswa teknologi pendidikan sebagai pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

## **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang evaluasi pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian evaluatif memiliki dua kegiatan utama yaitu pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan kriteria atau standar yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah kriteria internal berupa petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010: 215) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa teknologi pendidikan sebagai pengembang teknologi pembelajaran di sekolah.

### **3.3.2 Sampel**

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161).

Variabel penelitian merupakan atribut-atribut yang mempengaruhi pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran
- b. Pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran
- c. Hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen angket, pedoman wawancara, dan panduan dokumentasi.

#### **3.5.1 Angket**

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Zainal Arifin (2011: 166) “angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal”.

#### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara non tes. Menurut Zainal Arifin (2011: 157) “wawancara merupakan salah satu

bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik”

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat, wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data penunjang. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa teknologi pendidikan sebagai pengembang teknologi pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan berpedoman pada petunjuk wawancara, dimana peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar pokok yang akan ditanyakan terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Selain itu juga dilakukan wawancara bebas yakni berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah dari satu pokok masalah ke pokok masalah lainnya sepanjang berkaitan dan dapat memperjelas aspek-aspek yang ditelusuri.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder*), Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip atau salinan hasil wawancara untuk kemudian diorganisasikan dan disistematiskan agar siap dijadikan bahan analisis.

### **3.5.3 Pedoman Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik penunjang dalam pengumpul data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan teknik uji validitas *Construct validity*, artinya pengujian dilakukan oleh ahli dan berdasarkan pengalaman empiris, kemudian diujicobakan pada sampel yang dipilih. Kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari karl pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 $N$  : jumlah responden  
 $X$  : jumlah jawaban item  
 $Y$  : jumlah item keseluruhan

Hasil dari perhitungan validitas, item instrumen dengan jumlah 30 butir pernyataan mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Maka 30 butir pernyataan di dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.



### 3.6.1.2 Uji Realibilitas Instrumen

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal dengan menggunakan rumus Alpha.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 239) ”rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Adapun perhitungannya menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2010: 239)

Keterangan :

- $r^{11}$  : reliabilitas instrumen
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : varians total

Hasil dari perhitungan realibilitas, pada *reability statistics cronbach's alpha* diperoleh hasil 0,946 dengan item instrumen 30 butir pernyataan.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis deskriptif persentase* karena tidak ada pengujian hipotesis dan uji *t-test* bebas. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu. Data yang terkumpul sesuai tujuan penelitian. Deskriptif persentase dimaksudkan pendeskripsian menurut

persentase responden atas setiap pertanyaan/jawaban terhadap setiap aspek yang ditanyakan, sedangkan *t-test* bebas dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi rata-rata pada setiap komponen yang mengarah pada pemberlakuan generalisasi hasil penelitian.

Berikut rumus-rumus yang digunakan:

1. Rumus deskriptif persentase (kuantitatif)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase  
 n : skor empiric (skor yang diperoleh)  
 N : skor ideal

2. Rumus uji *one sampel t-test*

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Pada penilaian ini analisis data digunakan menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian dapat ditafsirkan dalam bentuk kalimat. Klasifikasi kategori tingkatan dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

No	Rentangan	Keterangan
1	76%-100%	Baik
2	51%-75%	Cukup baik
3	25%-50%	Kurang baik

Tabel 3.1 Klasifikasi kategori tingkatan dalam bentuk persentase

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah pada mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2011, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Perencanaan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah pada mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2011 yang meliputi perencanaan pengelolaan kebutuhan program, pengelolaan kegiatan program, dan pengorganisasian program pengembang teknologi pembelajaran dikategorikan baik (78,44%).
- 5.1.2 Pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah pada mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2011 yang meliputi pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas, penguasaan mahasiswa dan guru terhadap program pengembang teknologi pembelajaran, penggunaan sumber atau program pengembang teknologi pembelajaran, pengelolaan interaksi terhadap guru, dan kendala ataupun faktor pendukung secara keseluruhan telah berjalan cukup baik (67,24%).
- 5.1.3 Hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah pada mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2011 yang

meliputi ketercapaian tujuan dan hasil pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran berjalan dengan cukup baik (73,55%).

- 5.1.4 Secara keseluruhan evaluasi terhadap pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah pada mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2011 dilihat dari segi perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata (73,08%).

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan:

- 5.2.1 Sebaiknya mahasiswa mengkaji ulang atau mengevaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, sehingga program tersebut akan lebih berkualitas.
- 5.2.2 Sebelum mahasiswa pengembang teknologi pembelajaran diterjunkan, sebaiknya sekolah tujuan diberi pemahaman tentang tugas pengembang teknologi pembelajaran secara rinci, sehingga program yang diminta sekolah akan sesuai dengan kemampuan/tugas mahasiswa sebagai pengembang teknologi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Association for Educational Communication and Technology. 2004. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Terjemahan. Jakarta: Rajawali.
- Association for Educational Communication and Technology. 2008. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Terjemahan. Jakarta: Rajawali.
- B.Seels, B., & Richey, R. C. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Moleong, Ixey J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Miarso, Y. 1987. *Landasan Falsafah dan Teori Teknologi Pendidikan*. Jakarta
- Miarso, Y. 1994. *Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan*. Jakarta
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga, D. S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Republik Indonesia. 1994. *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994, Tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor: PER/2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Seels, Barbara & Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

- Siahaan, Sudirman. 2014. *Materi Sajian Pengembang Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkom Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Afabeta.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Semarang. 2014. *Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Program Kependidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Widyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. (Suharsimi Arikunto, 2010: 205). Berikut kisi-kisi instrumen:

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Metode
1	Perencanaan pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui kebutuhan sekoalah terhadap program pengembang teknologi pembelajaran</li> <li>- Mengetahui perencanaan/persiapan pengembang teknologi pembelajaran</li> <li>- Mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li> <li>- Mengetahui bagaimana persiapan mahasiswa pengembang teknologi pembelajaran</li> </ul>	Angket Wawancara
2	Pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li> <li>- Mengetahui tugas dan peran mahasiswa dalam melaksanakan</li> </ul>	Angket Wawancara

		pengembang teknologi pembelajaran	
3	Hasil pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengetahui ketercapaian tujuan utama pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li><li>- Mengetahui hasil dari evaluasi pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li></ul>	Angket Wawancara



## Lampiran 2

## KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran	Perencanaan pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	- Merencanakan pengelolaan kebutuhan program pengembang teknologi pembelajaran	1,2
		- Merencanakan pengelolaan kegiatan program pengembang teknologi pembelajaran	3,4
		- Merencanakan pengorganisasian program pengembang teknologi pembelajaran	5,6
	Pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	- Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas pengembang teknologi pembelajaran	7,8,9,10,11
		- Penguasaan mahasiswa terhadap program pengembang teknologi pembelajaran	12,13,14, 15,16
		- Penguasaan guru terhadap program pengembang teknologi pembelajaran	17,18,19
		- Penggunaan sumber atau	20,21,22

		<p>program pengembang teknologi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola interaksi terhadap guru</li> <li>- Kendala dan faktor pendukung</li> </ul>	<p>23,24</p> <p>25,26,27</p>
	<p>Hasil pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketercapaian tujuan pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li> <li>- Hasil dari pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran</li> </ul>	<p>28,29</p> <p>30</p>

## Lampiran 3

## KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran	Perencanaan pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	- Merencanakan pengelolaan kebutuhan program pengembang teknologi pembelajaran - Perencanaan awal pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	1,2 3,4,5
	Pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	- Hambatan-hambatan dan dampak pelaksanaan program - Sarana dan prasarana penunjang program - Interaksi guru terhadap program - Program yang mudah dan sulit dicapai	6,7,8 9 10,11,12 13,14,15
	Hasil pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran	- Pelaksanaan dan ketercapaian tujuan	16,17

**Lampiran 4**

**ANGKET PENELITIAN**  
**EVALUASI PELAKSANAAN JABATAN FUNGSIONAL**  
**PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

Nama Responden : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon agar Saudara menjawab pernyataan yang sudah disediakan.
2. Diharapkan agar Saudara menjawab semua pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan yang telah disediakan.
4. Pilihan jawaban
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - KS = Kurang Setuju
  - TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya melaksanakan <i>need assesment</i> terlebih dahulu sebelum menentukan program.				
2	Program-program pengembang teknologi pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan disekolah				
3	Saya membuat perencanaan awal dalam melaksanakan program-program pengembang teknologi pembelajaran.				
4	Tidak ada kendala dalam perencanaan awal.				
5	Setiap saya menjalankan program berkoordinasi dengan pihak terkait (waka. kurikulum, guru sasaran, dll).				

6	Saya melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan				
7	Fasilitas penunjang pengembang teknologi pembelajaran disekolah sudah tersedia.				
8	Fasilitas yang tersedia sudah mendukung dalam semua pelaksanaan program.				
9	Semua program telah terlaksana sesuai dengan perencanaan (konten).				
10	Semua pelaksanaan program sesuai dengan jadwal (waktu).				
11	Guru sasaran mengikuti proses pendampingan sesuai perencanaan.				
12	Saya melaksanakan pendampingan pembuatan media pembelajaran kepada guru sasaran				
13	Saya melaksanakan pendampingan penyusunan RPP.				
14	Saya membuat dan mengembangkan <i>website</i> sekolah				
15	Saya membuat dan mengembangkan salah satu dari <i>website</i> berbasis penunjang pembelajaran ( <i>e-learning, e-lybrary, e-journal</i> ).				
16	Saya melaksanakan dan mengembangkan program diklat untuk guru.				
17	Guru sasaran sebelum menerima pendampingan, sudah mampu membuat media pembelajaran interaktif.				
18	Guru sasaran sebelum menerima pendampingan, sudah mampu menyusun RPP.				
19	Guru sasaran sebelum menerima pendampingan, sudah menggunakan <i>website</i> penunjang pembelajaran ( <i>e-learning, e-lybrary</i> ).				
20	Media pembelajaran yang dibuat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.				
21	<i>Website</i> sekolah yang dikembangkan lebih informatif dan komunikatif terhadap warga sekolah.				

22	Konten/materi diklat yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan guru.				
23	Guru menerima dengan terbuka atas program pengampingan pengembang teknologi pembelajaran.				
24	Semua program yang dijalankan memberikan dampak yang jelas bagi sekolah (terutama guru)				
25	Tidak ada kendala selama pelaksanaan program pengembang teknologi pembelajaran.				
26	Semua program-program pengembang teknologi pembelajaran dapat dengan mudah dicapai.				
27	Semua program-program pengembang teknologi pembelajaran sulit dicapai.				
28	Pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran disekolah sudah relevan dengan tujuan yang dikehendaki.				
29	Tujuan utama dari pengembang teknologi pembelajaran sudah tercapai.				
30	Program-program pengembang teknologi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.				

## Lampiran 5

### INSTRUMEN PENELITIAN METODE WAWANCARA

1. Apakah sebelum melaksanakan program pengembang teknologi pembelajaran terlebih dulu mencari kebutuhan sekolah? Jika iya, sebut dan jelaskan kebutuhan sekolah tersebut!
2. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh pengembang teknologi pembelajaran? sebut dan jelaskan!
3. Bagaimana pola manajerial diri anda terhadap posisi pengembang teknologi pembelajaran?
4. Bagaimana perencanaan awal dalam melaksanakan program-program pengembang teknologi pembelajaran?
5. Apa saja yang menjadi kendala perencanaan awal?
6. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?
7. Apakah program yang diberikan berdampak jelas pada peningkatan guru?
8. Apakah guru/staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
9. Bagaimana mengenai fasilitas penunjang pengembang teknologi pembelajaran?
10. Coba gambarkan interaksi apa yang terjadi antara anda dengan guru (program pendampingan)?

11. Berapa guru yang menerima dengan terbuka atas program pendampingan pengembang teknologi pembelajaran (program pendampingan)?
12. Seberapa tinggi minat atau rasa ingin tahu guru untuk mengembangkan diri selama pendampingan?
13. Program apa yang mudah dicapai? Sebut dan jelaskan!
14. Program apa yang sulit untuk dicapai? Sebut dan jelaskan!
15. Bagaimana anda menentukan indikator keberhasilan dari setiap program yang dicapai?
16. Bagaimana pelaksanaan pengembang teknologi pembelajaran di sekolah terhadap program-program PTP?
17. Apakah pelaksanaan program pengembang teknologi pembelajaran anda sudah relevan dengan tujuan yang dikehendaki?



## Lampiran 6

### TABEL HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN

DATA UJI INSTRUMEN SISWA																																
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
r1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	103
r2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	81	
r3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	72	
r4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	87	
r5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	108	
r6	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	80	
r7	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	86	
r8	4	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	80	
r9	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	62	
r10	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82	
r11	4	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82	
r12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	79	
$r_{xy}$	0.618	0.603	0.627	0.702	0.569	0.714	0.614	0.672	0.520	0.694	0.763	0.734	0.605	0.648	0.592	0.669	0.623	0.604	0.642	0.688	0.669	0.497	0.652	0.598	0.621	0.839	0.621	0.627	0.512	0.555		
$t_{hitung}$	2.488	2.392	2.547	3.116	2.189	3.223	2.462	2.869	1.923	3.049	3.734	3.423	2.405	2.694	2.323	2.844	2.516	2.396	2.646	3.000	2.844	1.813	2.717	2.362	2.503	4.882	2.503	2.548	1.884	2.112		
$t_{tabel (95\%, 10)}$	1.812																															
<i>keterangan</i>	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		
Jumlah valid	30																															

**Lampiran 7****TABEL HASIL PERHITUNGAN REALIBILITAS INSTRUMEN****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.83	142.697	.593	.944
VAR00002	80.50	141.364	.571	.944
VAR00003	79.92	142.265	.601	.944
VAR00004	81.50	139.909	.676	.944
VAR00005	80.33	138.970	.520	.945
VAR00006	80.42	141.174	.692	.944
VAR00007	81.00	138.545	.571	.945
VAR00008	81.08	139.356	.640	.944
VAR00009	80.75	142.386	.481	.945
VAR00010	80.92	138.992	.664	.944
VAR00011	80.92	135.720	.734	.943
VAR00012	80.67	137.515	.706	.943
VAR00013	80.92	140.447	.569	.944
VAR00014	80.17	142.333	.624	.944
VAR00015	80.50	138.273	.544	.945
VAR00016	80.33	140.788	.641	.944
VAR00017	81.42	138.447	.581	.945
VAR00018	81.08	138.811	.560	.945
VAR00019	81.58	142.083	.616	.944
VAR00020	80.58	137.174	.652	.944
VAR00021	80.33	140.788	.641	.944
VAR00022	80.42	143.902	.465	.945
VAR00023	80.33	138.970	.616	.944
VAR00024	80.42	142.629	.570	.945
VAR00025	81.67	139.515	.583	.944
VAR00026	81.33	142.061	.830	.943
VAR00027	80.67	139.515	.583	.944
VAR00028	80.58	140.083	.593	.944
VAR00029	80.58	143.720	.480	.945
VAR00030	80.75	141.841	.519	.945

Lampiran 8

TABEL HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DATA DESKRPTIF PERSENTASE

No	Kode	No Instrumen																													Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30		
1	r1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	103
2	r2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	81	
3	r3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	72		
4	r4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	87		
5	r5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	108		
6	r6	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	80		
7	r7	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	86			
8	r8	4	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	80		
9	r9	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	62		
10	r10	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	82		
11	r11	4	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82		
12	r12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	79		
13	r13	3	4	3	1	3	4	2	2	3	1	4	4	2	2	1	4	2	1	1	1	3	3	4	3	2	1	2	1	2	2	73		
14	r14	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	1	2	4	2	4	88		
15	r15	4	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	84		
16	r16	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	86		
17	r17	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	88		
18	r18	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	107		
19	r19	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	88		
20	r20	4	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	1	2	4	2	4	81		
21	r21	4	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	81			
22	r22	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	1	2	4	2	4	80		
23	r23	4	3	4	2	4	3	1	3	2	1	4	4	2	2	1	4	2	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	77			
Skor		82	74	83	45	79	70	56	59	62	58	67	69	58	68	70	79	48	54	43	72	77	76	69	69	41	45	59	71	64	68			
DP		89.13	80.43	90.22	48.91	85.87	76.09	60.87	64.13	67.39	63.04	72.83	75.00	63.04	73.91	76.09	85.87	52.17	58.70	46.74	78.26	83.70	82.61	75.00	75.00	44.57	48.91	64.13	77.17	69.57	73.91			
KATEGORI		BAIK	BAIK	BAIK	KURANG BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	KURANG BAIK	KURANG BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK			

## Lampiran 9

## HASIL ANALISIS DATA DESKRPTIF PERSENTASE PERENCANAAN

No	Kode	No Instrumen						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	r1	4	4	4	3	3	3	21
2	r2	4	3	3	2	4	3	19
3	r3	3	3	3	1	3	3	16
4	r4	4	3	4	2	3	4	20
5	r5	4	4	4	3	4	4	23
6	r6	3	2	3	2	3	3	16
7	r7	4	3	4	2	4	3	20
8	r8	4	3	4	2	4	3	20
9	r9	3	3	3	2	1	2	14
10	r10	4	2	4	2	3	3	18
11	r11	4	3	4	1	3	3	18
12	r12	3	3	3	2	3	3	17
13	r13	3	4	3	1	3	4	18
14	r14	3	4	4	3	4	2	20
15	r15	4	4	4	1	4	3	20
16	r16	4	3	3	2	3	2	17
17	r17	3	3	4	2	4	3	19
18	r18	3	4	4	3	4	4	22
19	r19	3	4	3	2	4	3	19
20	r20	4	3	4	2	4	3	20
21	r21	4	3	4	1	3	3	18
22	r22	3	3	3	2	4	3	18
23	r23	4	3	4	2	4	3	20
Skor		82	74	83	45	79	70	433
DP		89.13	80.43	90.22	48.91	85.87	76.09	78.44
KATEGORI		BAIK	BAIK	BAIK	KURANG BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Lampiran 10

HASIL ANALISIS DATA DESKRPTIF PERSENTASE PELAKSANAAN

No	Kode	No Instrumen																				Jumlah	
		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27
1	r1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	70
2	r2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	53
3	r3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	49
4	r4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	59
5	r5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	75
6	r6	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	55
7	r7	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	58
8	r8	1	3	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	4	3	3	3	1	2	3	52
9	r9	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	40
10	r10	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	55
11	r11	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	55
12	r12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	56
13	r13	2	2	3	1	4	4	2	2	1	4	2	1	1	3	3	4	3	2	1	2	1	48
14	r14	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	1	2	58
15	r15	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	55
16	r16	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	60	
17	r17	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	60
18	r18	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	74	
19	r19	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	1	2	60
20	r20	1	3	2	3	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	1	2	51
21	r21	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	2	2	55
22	r22	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	1	2	52
23	r23	1	3	2	1	4	4	2	2	1	4	2	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	49
Skor		56	59	62	58	67	69	58	68	70	79	48	54	43	72	77	76	69	69	41	45	59	1299
DP		60.87	64.13	67.39	63.04	72.83	75.00	63.04	73.91	76.09	85.87	52.17	58.70	46.74	78.26	83.70	82.61	75.00	75.00	44.57	48.91	64.13	67.24
KATEGORI		CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	KURANG BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK

## Lampiran 11

## HASIL ANALISIS DATA DESKRPTIF PERSENTASE HASIL

No	Kode	No Instrumen			Jumlah
		28	29	30	
1	r1	4	4	4	12
2	r2	3	3	3	9
3	r3	2	2	3	7
4	r4	2	3	3	8
5	r5	4	3	3	10
6	r6	3	3	3	9
7	r7	3	3	2	8
8	r8	3	3	2	8
9	r9	3	3	2	8
10	r10	3	3	3	9
11	r11	3	3	3	9
12	r12	2	2	2	6
13	r13	2	2	3	7
14	r14	4	2	4	10
15	r15	3	3	3	9
16	r16	3	3	3	9
17	r17	3	3	3	9
18	r18	4	3	4	11
19	r19	3	3	3	9
20	r20	4	2	4	10
21	r21	3	3	2	8
22	r22	4	2	4	10
23	r23	3	3	2	8
Skor		71	64	68	203
DP		77.17	69.57	73.91	73.55
KATEGORI		BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK

## Lampiran 12

### HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DATA UJI *ONE SAMLE T-TEST*

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00018	30	70.1087	12.89224	2.35379

**One-Sample Test**

	Test Value = 76					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00018	-2.503	29	.018	-5.89133	-10.7054	-1.0773

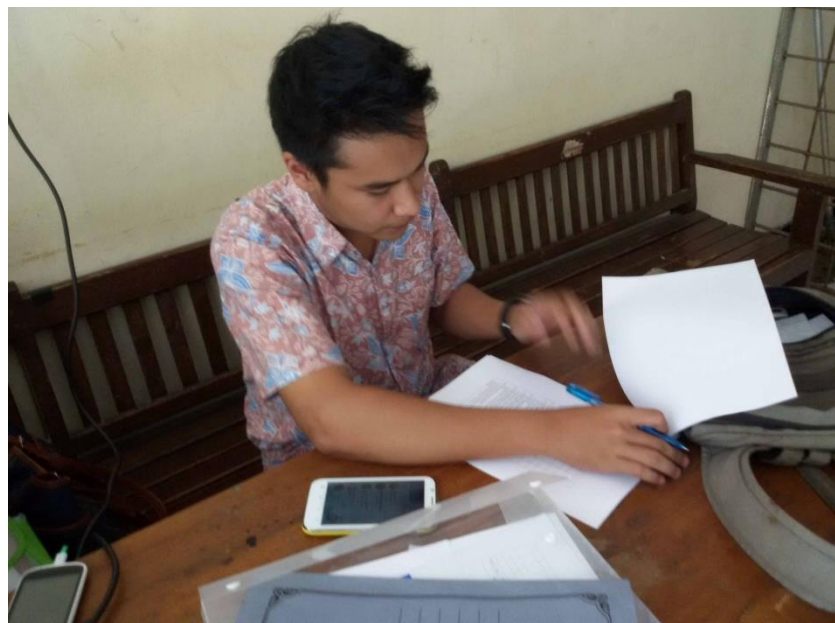


Lampiran 13

DOKUMENTASI



Pengisian angket mahasiswa PTP



Pengisian angket mahasiswa PTP



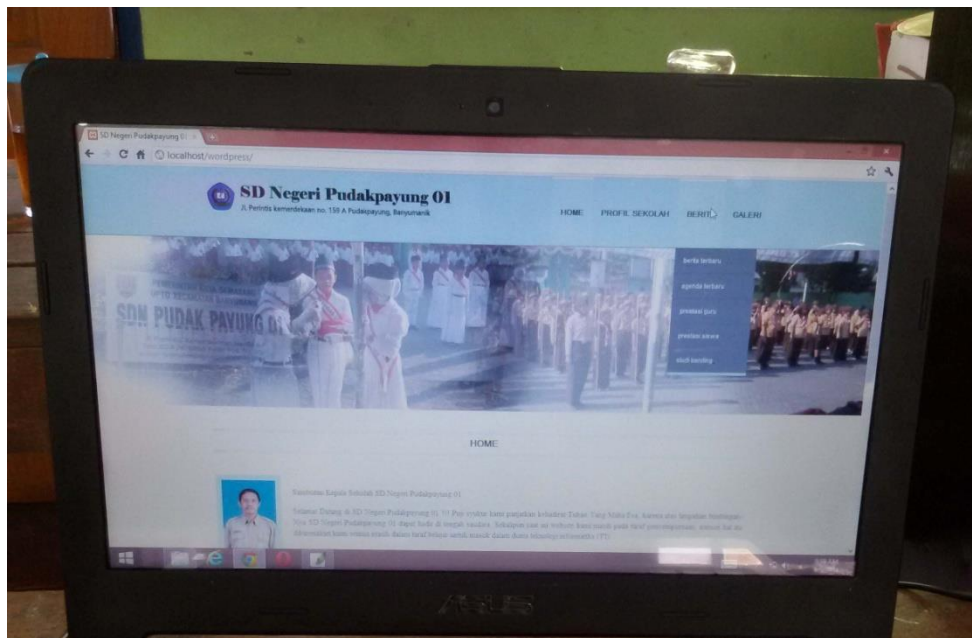
Pengisian angket mahasiswa PTP



Hasil pelaksanaan diklat guru



Hasil pelaksanaan diklat guru



Hasil pembuatan website sekolah